

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Mendidik anak adalah pekerjaan besar yang menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan negara (yang salah satunya diwakili oleh sekolah). Ketiganya saling menunjang, mengisi dan melengkapi. Mengingat pendidikan sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan salah satu tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, maka diperlukan usaha yang nyata dengan mendirikan lembaga pendidikan. Pernyataan yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 mengenai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang didukung oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diperoleh anak sejak dini melalui pendidikan dari orang tuanya secara eksplisit mengenai perbuatan-perbuatan tertentu, misalnya anak diajari untuk tidak memukul, tidak memecahkan sesuatu, tidak mencemooh orang lain dan sebagainya.

Karena anak tunarungu juga merupakan generasi penerus bangsa sama seperti anak normal pada umumnya. Tunarungu merupakan satu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai yang

berat sekali yang digolongkan kepada tuli dan kurang dengar. Anak tunarungu adalah anak berkebutuhan khusus karena mengalami keterbatasan atau kehilangan kemampuan mendengar dan berbicara dengan baik. Anak berkebutuhan khusus tentu memiliki kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial dibandingkan dengan anak-anak yang lain, oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk anak tunarungu itu penting dan harus disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anaknya agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan guru. Karena keterbatasan berbicara dan mendengar itu maka media pembelajaran yang cocok untuk anak tunarungu adalah media visual diantaranya dengan metode gambar.

Karena keterbatasan siswa SLB tuna rungu dalam menerima informasi dan keterbatasan komunikasi serta minimnya bahasa yang dimiliki menyebabkan nilai siswa kurang maksimal, maka dibutuhkan media pembelajaran yang mampu untuk mempermudah ingatan siswa dan juga menyenangkan. Maka media gambar merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SLB tuna rungu. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Melalui gambar dapat ditunjukkan sesuatu yang jauh dari jangkauan pengalaman siswa, selain itu juga dapat memberikan gambaran tentang maksud bacaan yang ada di dalamnya. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih konkrit untuk SLB tuna rungu. Menurut Gerlach & Ely dalam

Sri Anitah, (2004:22) mengatakan bahwa “gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil.”

Guru dalam menyampaikan materinya melalui media visual metode gambar, karena materi pelajaran yang akan disampaikan pada mata pelajaran tersebut tentu akan berbentuk uraian penjelasan materi sangat panjang. Sehingga dengan menggunakan media gambar pada materi tersebut guru dapat menjelaskan sehingga anak dapat memahami materi. Oleh karena itu media pembelajaran visual dengan metode gambar yang digunakan untuk tunarungu, merupakan sebuah alternatif dalam keterbatasan pendengaran yang dimiliki oleh anak tunarungu sehingga lebih mengoptimalkan kemampuan visual.

Penulis ingin mencoba mengkaji kajian visual penggunaan media gambar terhadap pengaruh tercapainya tujuan pembelajaran anak tunarungu SMP-LB Karya Murni Medan. Keterbatasan pendengaran yang dimiliki oleh anak tunarungu sehingga lebih mengoptimalkan kemampuan visual.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila, UUD 1945 dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMP, karena dengan adanya mata pelajaran PPKn dapat membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif.

Menurut NCSS (*National Council of Social Studies*) PPKn adalah proses yang 4 meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk

pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan menyiapkan warga negara untuk masa depan. PPKn memiliki tujuan agar siswa berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan pemaparan tentang PPKn di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Fungsi mata pelajaran PPKn antara lain adalah : (a). Melestarikan dan mengembangkan nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, yaitu nilai moral Pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Mengembangkan dan membina siswa menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik, hukum dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. (b). Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga negara, antara warga negara dan masyarakat, warga negara dan negara serta merupakan

pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Dengan media gambar diharapkan siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik secara kognitif, efektif dan juga psikomotorik akan lebih mudah diterima. Karena gambar yang disajikan akan dimengerti maksudnya, dan siswa akan lebih tertarik dan juga mudah untuk mengingat dari suatu peristiwa yang disajikan dalam gambar. Diharapkan dengan media gambar akan meningkatkan prestasi belajar siswa SLB tuna rungu secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP-LB Karya Murni Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”

### **1.2. Batasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, dalam hal ini ada pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup fokus masalah yang diteliti yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Penggunaan Media Gambar pada Pelajaran PPKn di SMP-LB Tuna Rungu Medan tahun ajaran 2020-2021 kelas VII.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka adapun rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media

Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran PPKn.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikategorikan baik bila memenuhi unsur spesifik, terbatas, dapat diukur dan dapat diperiksa dengan menunjukkan hasil penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran PPKn.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan bersifat praktis. Maka manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1.5.1. Manfaat Praktis :**

###### **a. Bagi Sekolah :**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP-LB Karya Murni Medan sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan Program Media Gambar yang telah dijalankan di sekolah.

###### **b. Bagi Mahasiswa :**

Penelitian ini adalah penelitian yang khusus mempelajari Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP-LB Karya Murni Medan.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran PPKn.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran PPKn. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Medan.